



## **Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik melalui Pembuatan Ecobrick di Lingkungan Sekolah Dasar Desa Rejasari, Banjarnegara**

**Indriyani<sup>1</sup>, Reza Muhammad Riady<sup>2\*</sup>, Puji Lestari<sup>3</sup>, Indah Permatahati<sup>4</sup>, Rifanty Wahyu Ramadhan<sup>5</sup>, Dewi Rahmawati<sup>6</sup>, Sara Melati<sup>7</sup>, Muhammad Gus Solhan Fadlola<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Agroteknologi, Fakultas pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Prodi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan Universitas Jenderal Soedirman.

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>4</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>5</sup>Prodi Ilmu ekonomi dan studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>6</sup>Prodi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>7</sup>Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>8</sup>Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

\*email: [Reza8j@gmail.com](mailto:Reza8j@gmail.com)

### **Artikel Histori:**

Diterima: 8 September 2025

Direvisi: 1 April 2026

Dipublikasi: 30 April 2026

**Kata kunci:** *Ecobrick, Edukasi Sampah Plastik, Sekolah Dasar, Sosialisasi*

### **Abstrak**

*Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang sulit terurai dan hingga saat ini masih menjadi permasalahan di berbagai daerah. Sebagai upaya dalam pengelolaan sampah plastik, diperlukan edukasi serta pemanfaatan sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran, khususnya di kalangan anak-anak, mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik melalui metode kreatif seperti pembuatan Ecobrick. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei lokasi, penyampaian materi sosialisasi, demonstrasi pembuatan Ecobrick, serta evaluasi. Hasil kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Rejasari menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah menjadi produk bernilai guna mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, 25 dari 30 siswa (83,3%) mampu menjawab minimal 5 dari 7 pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian dengan benar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan edukasi pembuatan ecobrick juga dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi praktik, di mana 27 siswa (90%) mampu mempraktikkan tahapan pembuatan ecobrick dengan benar, mulai dari pemilahan sampah plastik hingga proses pemadatan plastik ke dalam botol. Hasil kegiatan tersebut juga menghasilkan satu buah kursi mini yang disusun dari ecobrick sebagai bentuk pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna.*

DOI: <https://doi.org/10.62521/3a2vam82>

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan limbah padat hasil aktivitas manusia yang berpotensi mencemari lingkungan. Sampah juga dapat didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia

yang tidak lagi memiliki nilai guna, tidak diinginkan, serta tidak dibutuhkan Kembali (Utari *et al.*, 2023). Salah satu jenis sampah yang paling umum ditemukan di lingkungan adalah sampah plastik, yang tergolong sebagai limbah anorganik dan menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan. Ancaman ini tidak hanya disebabkan oleh volumenya yang terus meningkat, tetapi juga karena sifatnya yang sulit terurai secara alami (Paryono *et al.*, 2023). Permasalahan ini masih menjadi salah satu tantangan besar di Indonesia dan berkontribusi terhadap pencemaran tanah, air, dan udara, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keseimbangan ekosistem (Erika & Gusmira, 2024). Sebagai upaya mitigasi, masyarakat mulai memanfaatkan sampah plastik melalui berbagai bentuk daur ulang kreatif, salah satunya adalah pembuatan kerajinan tangan ramah lingkungan seperti ecobrick.

Ecobrick merupakan salah satu teknik pengolahan limbah plastik menjadi material yang ramah lingkungan dan memiliki nilai guna (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Teknik ini dilakukan dengan cara mengemas limbah plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik hingga mencapai tingkat kerapatan tertentu (Utari *et al.*, 2023). Tujuan utama dari pembuatan ecobrick bukan hanya untuk mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga untuk memperpanjang masa guna plastik tersebut dengan menjadikannya bahan yang bermanfaat bagi manusia (Ristanto *et al.*, 2022). Saat ini, ecobrick telah dimanfaatkan untuk pembuatan beragam barang, seperti kursi, meja, pot tanaman, dan bahkan sebagai alternatif pengganti batu bata dalam konstruksi bangunan (Pasaribu *et al.*, 2022). Selain nilai fungsionalnya, ecobrick juga memiliki potensi estetika dan ekonomi, khususnya dalam konteks kehidupan masyarakat perkotaan, seperti digunakan sebagai pajangan dekoratif, bahan kolam ikan, maupun elemen penghias ruang (Suliantini *et al.*, 2022). Dengan berbagai manfaat tersebut, ecobrick menjadi salah satu solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi limbah plastik serta mengubahnya menjadi produk yang bermanfaat (Asih *et al.*, 2025).

Edukasi mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi sesuatu produk yang memiliki nilai guna perlu diterapkan pada anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini anak-anak cenderung memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap dan menginternalisasi konsep-konsep baru, termasuk yang berkaitan dengan praktik keberlanjutan (Sabrina *et al.*, 2023; Sulistiyono *et al.*, 2023). Edukasi sejak usia

dini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Paramita *et al.*, 2024). Meskipun kesadaran akan pengelolaan limbah plastik terus meningkat di berbagai daerah, masih terdapat wilayah yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Salah satu contohnya adalah Desa Rejasari di Kabupaten Banjarnegara, yang hingga kini belum memiliki program pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Kondisi ini bukan merupakan bentuk kelalaian, melainkan peluang besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendekatan edukatif yang tepat sasaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran, khususnya di kalangan anak-anak, mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik melalui metode kreatif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta solusi awal dalam mengurangi akumulasi sampah plastik sekaligus mendorong terciptanya produk kerajinan bernilai ekonomis yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Rejasari dan sekitarnya.

## **METODE**

### **Lokasi Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan juli-Agustus, 2022 di SD Negeri Rejasari yang terletak di Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lokasi pengabdian (A) SD Negeri Rejasari; (B) Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

**Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lokasi, penyampaian materi sosialisasi, demonstrasi pembuatan ecobrick, dan sesi evaluasi. Tahapan pertama dimulai dengan survei lokasi kegiatan pengabdian di SD Negeri Rejasari serta diskusi langsung dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan penyampaian materi sosialisasi mengenai

**Tabel 1.** Metode kegiatan pengabdian

<b>Input kegiatan</b>	<b>Proses Kegiatan</b>
Survei Lokasi Pelaksanaan Kegiatan	Tahap survei lokasi pelaksanaan dilakukan antara tim pengabdian dengan kepala sekolah dan Guru-guru di SD Negeri Rejasari dalam rangka meminta izin dan menentukan jadwal kegiatan pengabdian
Kegiatan Penyampaian Materi Sosialisasi	Kegiatan ini dilakukan bersama dengan anak-anak SD Negeri Rejasari, dimana tim pengabdian akan memaparkan materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, perbedaan dan pemisahan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai guna.
Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Ecobrick	Kegiatan ini dilakukan bersama dengan anak-anak SD Negeri Rejasari, dimana tim pengabdian mendemonstrasikan pembuatan ecobrick yang kemudian diikuti oleh anak-anak SD Negeri Rejasari
Kegiatan Evaluasi	Kegiatan Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung kepada siswa SD Negeri Rejasari setelah penyampaian materi sosialisasi dan praktik pembuatan ecobrick. Pada tahap ini, tim pengabdian mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami selama kegiatan sosialisasi dan praktik berlangsung.

pentingnya menjaga lingkungan, perbedaan dan pemisahan sampah organik dan anorganik, serta pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai guna. Tahap ketiga berupa demonstrasi pembuatan ecobrick yang dilakukan oleh tim pengabdian dan diikuti oleh Siswa/siswi kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Rejasari dengan jumlah total murid 30 orang. Kegiatan ditutup dengan tahap evaluasi melalui sesi tanya jawab langsung untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi dan praktik yang telah dilakukan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/I SD Negeri Rejasari, dengan target luaran berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah plastik melalui metode kreatif dan ramah lingkungan, serta pengurangan akumulasi sampah plastik melalui penciptaan produk kerajinan yang bernilai guna. Metode kegiatan pengabdian dengan judul “Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Pembuatan Ecobrick di Lingkungan Sekolah Dasar Desa Rejasari” dapat dilihat pada Tabel 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Survey lokasi Pelaksanaan kegiatan**

Survey lokasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan serta memperoleh perizinan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat (Rosmawarni *et al.*, 2023). Lokasi yang disurvei oleh tim pengabdian adalah SD Negeri Rejasari yang terletak di Desa Rejasari, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan survey ini disambut dengan antusias oleh kepala sekolah dan para guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah permasalahan, antara lain belum adanya sistem pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik di lingkungan sekolah, serta rendahnya pemahaman siswa/I dalam membedakan antara sampah organik dan anorganik, sehingga mereka membuang sampah tersebut sembarangan. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih. Dalam rangka menangani permasalahan tersebut tim pengabdian mengadakan program sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari limbah sampah dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana cara memisahkan sampah organik dan anorganik, serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan sampah anorganik terutama sampah



**Gambar 2.** Kegiatan survei lokasi pelaksanaan kegiatan SD Negeri Rejasari, plastik menjadi suatu produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan survei lokasi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.

### **Kegiatan Penyampaian Materi Sosialisasi**

Kegiatan penyampaian materi sosialisasi diikuti oleh 30 orang siswa/I yang berasal dari kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Rejasari. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00-12.00 siang. Materi yang disampaikan selama sosialisasi yaitu mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari limbah sampah dengan memberikan pengetahuan cara membuang sampah yang baik dan bagaimana cara memisahkan sampah organik dan anorganik. serta pengetahuan mengenai cara memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu produk Ecobrick yang memiliki nilai guna.

Proses penyampaian materi pengabdian dibuka dengan perkenalan dari tim pengabdian yang kemudian dilanjutkan dengan mencoba menggali pengetahuan dasar siswa/I SD dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan seputar jenis sampah, dampak dari membuang sampah sembarangan, dan bagaimana cara membuang sampah yang baik. Kegiatan Penyampaian Materi Sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 3. Setelah mengetahui kemampuan dasar siswa/I, kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi sosialisasi. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah, dimana tim pengabdian menyampaikan materi sosialisasi secara lisan (Muthiah *et al.*, 2024). Penyampaian materi sosialisasi pertama adalah mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari limbah sampah, disini tim pengabdian menjelaskan beberapa hal



**Gambar 3.** Kegiatan Penyampaian Materi Sosialisasi di SD Negeri Rejasari

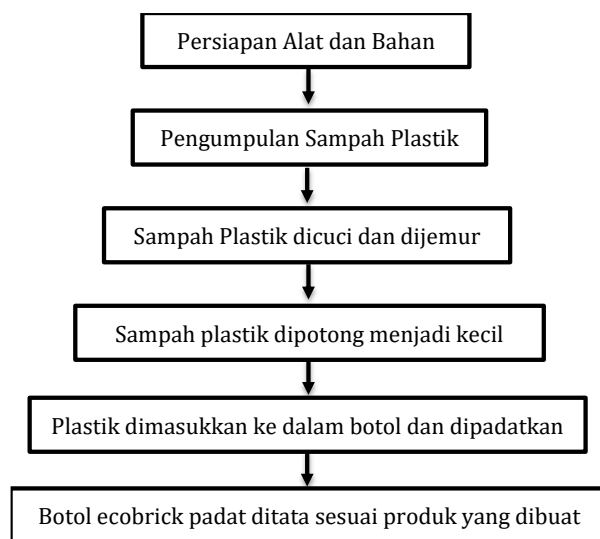
utama seperti bagaimana dampak negatif dari membuang sampah sembarangan, jenis-jenis sampah yang mencemari, cara membedakan sampah organik dan anorganik, serta bagaimana cara memanfaatkan dan mengolah sampah. Setelah pemaparan materi pertama selesai anak-anak diajak melakukan *ice breaking*. Kegiatan *ice breaking* dilakukan dalam rangka mencairkan ketegangan, kejenuhan, atau kekakuan siswa/I dan menciptakan suasana yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik (Safitri *et al.*, 2024).

Penyampaian materi kedua mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi produk ecobrick yang memiliki nilai guna. Ecobrick merupakan salah satu teknik pengolahan limbah plastik menjadi material yang ramah lingkungan dan memiliki nilai guna (Istirokhatun & Nugraha, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa saat ini ecobrick telah banyak dimanfaatkan untuk pembuatan beragam barang, seperti kursi, meja, pot tanaman, dan bahkan sebagai alternatif pengganti batu bata dalam konstruksi bangunan (Pasaribu *et al.*, 2022). Materi yang disampaikan tim pengabdian dalam pembuatan Ecobrick meliputi bahayanya limbah plastik, tata cara memanfaatkan limbah plastik melalui pembuatan ecobrick, serta manfaat dari pembuatan ecobrick. Selain itu dalam hal ini tim pengabdian membawa sampel contoh Ecobrick, dalam rangka menarik minat dan sebagai gambaran untuk siswa/I sebelum dilakukan demonstrasi pembuatan.

### **Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Ecobrick**

Kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick diawali oleh tim pengabdian yang

kemudian diikuti oleh para siswa SD Negeri Rejasari. kegiatan demonstrasi diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan ecobrick. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan ecobrick meliputi sampah plastik kering, gunting, *cutter*, botol plastik 600 ml, solatip besar dan tongkat kayu. Tahapan pembuatan ecobrick dilakukan dengan metode Matsuri *et al*, (2023) Dimana kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan sampah plastik dari lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan proses pencucian untuk memastikan kebersihan sampah yang akan digunakan. Setelah dicuci, sampah plastik dijemur hingga benar-benar kering, kemudian dipotong menjadi bagian-bagian kecil. Potongan plastik tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam botol plastik secara bertahap hingga mencapai tingkat kepadatan yang cukup, sehingga membentuk ecobrick yang padat dan kokoh. Proses ini dilakukan secara berulang hingga botol terisi penuh. Produk ecobrick yang telah dibuat dirancang untuk disusun menjadi kursi mini yang dapat digunakan sebagai tempat duduk, sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sampah plastik yang bernilai guna. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam beberapa pengabdian ecobrick dapat dibuat menjadi beberapa produk seperti pot tanaman, pajangan, meja, kursi, bahan membuat kolam ikan dan bahkan sebagai alternatif pengganti batu bata dalam konstruksi bangunan (Iju *et al*, 2024; Pasaribu *et al*, 2022). Tahapan pembuatan Ecobrick dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Bagan Alir pembuatan ecobrick



**Gambar 5.** Kegiatan pembuatan ecobrick di SD Negeri Rejasari pengabdi

Kegiatan pembuatan ecobrick oleh siswa/i SD Negeri Rejasari diawali dengan membagi 30 siswa menjadi 6 kelompok, yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Pembuatan kelompok ini dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok untuk membentuk tim yang kompak dan kooperatif demi mencapai tujuan bersama (Hidayati *et al.*, 2020).

Setiap kelompok membuat ecobrick setelah tim mendemonstrasikan cara pembuatannya. Selama proses pembuatan ecobrick tim pengabdi mengadakan lomba, dimana tim pengabdi akan memberi hadiah bagi kelompok yang menyelesaikan pembuatan ecobrick dengan cepat dan baik. Hal ini tentunya menarik semangat dan antusias anak-anak SD Negeri Rejasari untuk menyelesaikannya pembuatan ecobrick dengan baik. Lebih lanjut dijelaskan pemberian hadiah bagi anak-anak selama proses sosialisasi dan demonstrasi akan menarik minat, memotivasi, dan meningkatkan semangat anak-anak dalam proses pembelajaran (Safitri & Anggraini, 2025). Selain itu, pembuatan ecobrick ini juga bertujuan untuk mengurangi limbah sampah plastik yang terdapat dalam lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih (Matsuri *et al.*, 2023). Kegiatan pembuatan ecobrick dapat dilihat pada Gambar 5, dan pembagian hadiah pada kelompok dengan pembuatan ecobrick tercepat dan terbaik



**Gambar 6.** Pembagian hadiah pada kelompok dengan pembuatan ecobrick tercepat dan terbaik

dapat dilihat pada Gambar 6.

### **Kegiatan Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab secara langsung kepada 30 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok, dengan total 7 pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, jenis dan pemisahan sampah, dampak sampah plastik, serta alat, bahan, dan proses pembuatan ecobrick. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Juliani & Ferawati, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 25 dari 30 siswa (83,3%) mampu menjawab minimal 5 dari 7 pertanyaan dengan benar, sedangkan 5 siswa (16,7%) masih memerlukan pendampingan. Selain itu, pemahaman siswa juga diamati melalui praktik pembuatan ecobrick, di mana 27 siswa (90%) mampu melakukan

**Tabel 2.** Hasil evaluasi pemahaman siswa melalui metode tanya jawab langsung

No	Pertanyaan	Siswa menjawab benar	Persentase
1	Cara menjaga kebersihan lingkungan	27	90%
2	Perbedaan sampah organik dan anorganik	26	86,7%
3	Jenis sampah organik dan anorganik	24	80%
4	Cara pemisahan sampah	25	83,3%
5	Dampak sampah plastik	26	86,7%
6	Alat dan bahan pembuatan ecobrick	27	90%
7	Proses pembuatan ecobrick	27	90%



**Gambar 7.** Kegiatan Evaluasi dan Penutupan kegiatan Pengabdian di SD Negeri Rejasari

tahapan pembuatan dengan baik, mulai dari menyiapkan botol plastik, memilah sampah plastik, hingga memadatkannya menggunakan stik. Berdasarkan Tabel 2, tingkat ketepatan jawaban siswa pada setiap pertanyaan berada pada kisaran 80–90%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang disampaikan dengan baik. Kegiatan evaluasi kemudian ditutup dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama antara tim pengabdian dan siswa/i SD Negeri Rejasari yang disajikan pada Gambar 7.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobrick di SD Negeri Rejasari berjalan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 25 dari 30 siswa (83,3%) mampu menjawab minimal 5 dari 7 pertanyaan dengan benar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi sosialisasi yang diberikan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi praktik, 27 siswa (90%) mampu mengikuti tahapan pembuatan ecobrick dengan baik, mulai dari pemilahan sampah plastik hingga proses pemadatan plastik ke dalam botol. Kegiatan ini juga menghasilkan satu buah kursi mini yang disusun dari ecobrick, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah plastik, tetapi juga memberikan keterampilan dalam memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai guna.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim KKN Desa Rejasari, Perangkat Desa Rejasari, dan kepala sekolah beserta jajarannya di SD Negeri Rejasari yang telah berkontribusi dan mendukung kegiatan sosialisasi, sehingga berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNSOED atas Bantuan dana KKN Tahun 2022.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asih, H. M., Hakika, D. C., & Biddinika, M. K. (2025). Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Ecobrick sebagai Solusi Pendidikan Berkelanjutan pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Indonesia Berdaya*, 6(2), 411–418. <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/1017>
- Erika, & Gusmira, E. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Hidayati, R., Astuti, K., & Yuniasanti, R. (2020). Pengaruh pelatihan team building terhadap kohesivitas tim marketing pada PT X. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 37–46. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/744>
- Iju, M. V., Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik dalam Pembuatan Ecobrick untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP St. Agustinus Langa. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–125.
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Ecobricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati :Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2), 85–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/5549%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/download/5549/3111>
- Juliani, M., & Ferawati, D. (2021). Metode Tanya Jawab Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak. *Samawa Jurnal : Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2),

- 107–116. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/samawa/article/view/1079>
- Matsuri, Atmojo, I. R. W., Chumdari, Adi, F. P., Ardiansyah, R., Yuniasih, D., & Saputri. (2023). Memanfaatkan Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick sebagai Solusi untuk Mengurangi Limbah Plastik Article History. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 6(1), 36–45.
- Muthiah, S., Al-Bahij, A., & Baryono. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD. *Jurnal UMJ*, 1257.
- Paramita, S., Akhmad, N., Asdiyanti, A., Lestari, W., Hafifah, N., Rahmawaty, N., Mulyati, Y. F., Arifin, C. A., Istikomah, P., & Rais, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat pada Siswa Sekolah Dasar Terhadap. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(2), 1–7.
- Paryono, P., Diniariwisan, D., Hilyana, S., Amir, S., Himawan, M. R., Maylanda, D. A., Ardiansyah, A., Rahman, I., Lestariningsih, W. A., Jefri, E., Nurliah, N., Larasati, C. E., Waspodo, S., Wahyudi, R., Sakina, S. L., Gigentika, S., Damayanti, A. A., & Astriana, B. H. (2023). Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah Plastik Pada Siswa Kelas 6 Sdn 4 Jerowaru. *Jurnal Pepadu*, 4(4), 513–519. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i4.3658>
- Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Yefriza, Y. (2022). Peluang Usaha Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(3), 518–524. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3277>
- Ristante, A., Solichin, A., Fitria, A. V., & Purwani, T. (2022). Ecobrick Sebagai Smart Solution Dalam. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(2), 7–15.
- Rosmawarni, N., Amalia, R. D., Niqotaini, Z., & Arifuddin, N. A. (2023). Analisis Lokasi Untuk Optimalisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Di Smks Islam Mandiri Bojonggede. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-9*, 9(3), 586–595.
- Sabrina, A. P., Yuliani, F., Tribuana, K. W. C., Mashayu, A. R., Ni'mah, M., Haidar, M. D., Mahmudi, N., Aisy, R., Khusna, U. U., A'yuni, W. Q., & Jamaluddin. (2023). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick di SD dan MI Desa Segaralangu Cipari Cilacap. *Kampelmas*, 2(2), 1019–1033.
- Safitri, A., Kotimah, H., & Salpa Riansi, E. (2024). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Interaktif Pada Siswa SMP Negeri 1 Cadasari. *Gudang Jurnal*

*Multidisiplin Ilmu, 2(10)(November), 218–222.*  
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i11.1075>

- Safitri, M., & Anggraini, D. D. (2025). Implementasi Metode Reward dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Az-Zahrah. *Generasi Emas, 8(1)*, 38–53. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21325](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21325)
- Suliantini, N. W. S., Isnaini, Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., Halimatussakdiah, & Amru, A. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(2)*, 209–213. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1741>
- Sulistiyono, H., Putra, A. W., Taufik, B. N., Khakiki, B. D. N., Rahmatun, D. A., Utami, F. R., Rahayu, N. A., Ramdani, N., Wilujeng, P. R., Frasitio, R. H., & Triyani, W. A. (2023). Pembuatan Ecobrick Dari Sampah Plastik Menjadi Barang Yang Bermanfaat. *Jurnal Wicara Desa, 1(5)*, 693–703. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3392>
- Utari, E., Elisabeth, F., & Hidayah, A. (2023). Pengetahuan Mahasiswa Untirta terhadap Ecobrick sebagai Salah Satu Cara Pemanfaatan Sampah Plastik. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains, 4(1)*, 3–9. <https://doi.org/10.55448/ems.v4i1.70>